

BAB III

IMPLEMENTASI FUNGSI PENGORGANISASIAN KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) MUHAMMADIYAH DAN NAHDHATUL ULAMA' KOTA SEMARANG TAHUN 2015.

A. Gambaran Umum Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Muhammadiyahkota Semarang tahun 2015.

1. Sejarah Berdirinya KBIH Muhammadiyah kota Semarang.

Perintisan untuk memberikan manasik jamaah haji itu sesungguhnya sudah dirintis oleh Pimpinan Daerah Aisyah pada tahun 1994 dengan mengumpulkan calon haji warga Muhammadiyah dan Aisyah untuk diberikan bimbingan manasik singkat di Aula kecil Rumah Sakit Roemani. Bimbingan dimaksud adalah untuk memberikan pembekalan kepada warga Muhammadiyah agar di dalam menjalankan ibadah haji tidak mengalami kesulitan dan dapat menjalankan manasik sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah. Selanjutnya pada musim haji pada tahun 1995, sekembalinya H. Soeratman HM. dan H. M Soesanto dari menunaikan ibadah haji, disampaikan gagasan kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang Untuk mendirikan Lembaga Bimbingan Ibadah Haji Muhammadiyah. Faktor utama yang mendorong gagasan ini adalah karena masih banyaknya calon jamaah yang awam dalam ber-Islam sehingga sebagian besar belum memahami tata cara ibadah haji, bahkan tidak sedikit yang justru melakukan perbuatan yang bertentangan dengan syari'at Islam.

Gagasan untuk mendirikan Lembaga Bimbingan Ibadah Haji Muhammadiyah tersebut mendapatkan respon dan apresiasi yang menggembirakan sehingga dibentuklah lembaga manasik haji. Dengan surat keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Nomor IA/.b/280/SK/Ps/1995 tertanggal 15 Agustus 1995 bertepatan dengan tanggal 18 Robi'ul Awwal 1416 H yang ditanda tangani secara resmi dengan struktur pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah.

Perjalanan waktu antara tahun 1995-1997, tugas pokok dan fungsi LBMH hanya memberikan bimbingan manasik kepada Jama'ah calon haji, tanpa adanya pendampingan ibadah haji ditanah suci. Sejalan dengan perkembangan terutama tuntutan jama'ah calon haji serta ketentuan pemerintah Departemen Agama mengenai partisipasi masyarakat dalam pembimbing haji, maka atas persetujuan Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang diajukan izin pendirian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Muhammadiyah kota Semarang. Dengan terbitnya Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor WK/4-a.H.J.02/4570/1998 tertanggal 28 Nopember 1998 maka secara resmi KBIH muhammadiyah kota Semarang resmi dibuka dengan tersusun struktur kepengurusan didalamnya. Tugas pokok dan fungsi KBIH Muhammadiyah kota Semarang ini adalah mengemban tugas pokok dan fungsi LBMH Muhammadiyah kota Semarang yang dikembangkan yaitu memberikan pendampingan dan bimbingan ibadah haji sejak dari pelatihan manasik

sampai pelaksanaan ibadah haji di Tanah Suci dan pembinaan ke-Islaman pasca ibadah haji (Dokumen KBIH Muhammadiyah kota Semarang).

2. Visi dan Misi KBIH kota Semarang.

A. Visi.

LBMH/KBIH Muhammadiyah adalah menjadi yang terdepan dan profesional dalam pelayanan, bimbingan dan pembinaan pasca haji.

a. Visi LBMH Muhammadiyah kota Semarang

Terciptanya kondisi jama'ah calon haji di wilayah kota Semarang yang mampu menjalankan ibadah haji secara mandiri dan sesuai dengan manasik yang diajarkan Rosulluah sehingga diperoleh haji yang mabrur dan menjadi kader Muhammadiyah dalam menjalankan tugas dakwah mar ma'ruf nahi munkar.

b. Visi KBIH Muhammadiyah kota Semarang

Terbimbingnya jama'ah calon haji di kota Semarang dengan manasik yang benar, sesuai tuntunan Rosulullah sejak pelatihan sampai pelaksanaannya di Tanah Suci.

B. Misi.

a. Misi LBMH Muhammadiyah kota Semarang

- 1) Memberikan bimbingan dan pelatihan manasik haji kepada jama'ah calon haji sebagai perwujudan dakwah amar ma'ruf nahi munkar

- 2) Sebagai mitra kerja Departemen Agama dalam memberikan pelayanan dan bimbingan manasik haji kepada calon jama'ah haji
- 3) Memberikan pembinaan ke-Islaman jama'ah pasca sarjana ibadah haji dalam rangka pelestarian haji mabrur dan peningkatan pemahaman ajaran Islam

b. Misi KBIH Muhammadiyah kota Semarang

- 1) Menjalankan misi, tugas pokok dan fungsi Lembaga Bimbingan Manasik Haji Muhammadiyah kota Semarang
- 2) Memberikan pendampingan kepada jama'ah calon haji dalam rangka menjalankan manasik mulai dari tanah air sampai selesainya ibadah haji di Tanah Suci. (Dokumentasi KBIH Muhammadiyah)

3. Struktur Organisasi/ kepengurusan KBIH Muhammadiyah kota Semarang.

Susunan Personalia Pimpinan

Lembaga Bimbingan Manasik Haji (LBMH)/ Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah kota Semarang Periode Muktamar ke-46

Penasehat : H. Soeratman HM.

:Drs. H Achya Ulummuddin, SH.

:Drs. H. Machasin, M, Si.

:H. Mudzakir MZ

:Hj. Muzaroah Zuhri

Ketua :Drs. H. Abdullah Muhajjir

Wakil Ketua Bidang Manasik Dan Usaha :

HM. Arief Rachman, Lc. MA.

Wakil Ketua Bidang Alumni Dan Kesehatan:

Hj. Mardiyah, S.KM, M.Kes

Sekretaris : Drs. H. Agus Supriyadi

Wakil Sekretaris: HM. Wasito

Bendahara :HM. Syamsu ddin, S.Sos, MM

Wakil Bendahara: Hj. Siti Marfuah, S.Kep, NS

Seksi-Seksi:**1) Seksi Manasik**

Koordinator: Drs. H. Abu Khayan

Anggota : Sarmadi, S. Ag.

: Dra. Hj. Mufnaety SHofa Chasani, M.Ag

: Drs. H. Muhlas Maksum

2) Seksi Usaha dan Perlengkapan

Koordinator: H. Tugiman Idris

Anggota : H. Munjayin A Ichsan

: H. Priyo Afianto, SE

: H. Maskur

3) Seksi Kesehatan

Koordinator: dr. Hj.Wahidah Nofridalia

Anggota : dr. Durrotul jannah, Sp.S

: Hj. Delta Lima Nopember

: Waryono, Amd

4) Seksi Bina Alumni

Koordinator: H. Kasyanto

Anggota : Dra. Hj. Risalatul Muawwanah

: H. Eddy Setiawan

:Hj. Siti Hasanah Supandi (Dokumen KBIH

Muhammadiyah).

4. Program-program Kerja KBIH Muhammadiyah kota Semarang.

- a. Ikut berpartisipasi dan membantu pemerintah CQ. Departemen Agama demi suksesnya penyelenggaraan haji.
- b. Membantu calon haji dalam memahami dan mempelajari manasik haji sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW guna memperoleh haji mabrur
- c. Membantu calon haji menjadi haji yang mandiri.
- d. Membina ukhuwah Islamiyah sesama umat Islam khususnya jamaah haji
- e. Membina dan melestarikan kemabaruran haji (paska haji)
- f. Adapun rencana program atau target yang hendak dicapai :
 - a. Rencana jumlah jamaah berjumlah 375 atau 9 (Sembilan rombongan)
 - b. Rencana jumlah pembimbing sesuai dengan ketentuan pemerintah setiap 42 jamaah /1 rombongan didampingi 1 (satu) pembimbing, sehingga dengan jumlah jamaah 375 orang maka KBIH Muhammadiyah menugaskan pembimbing sejumlah 9 (sembilan orang) sbb :

1. Drs. H. Macasin Ali Said, M.Si
 2. Drs. H. Nurbini M.Si
 3. H. Sriyono S.Ag
 4. Drs. H. M. Taberi Hasany
 5. H. Mardliyah, S.Km, M.Kes
 6. Drs. Danusiri, M.Ag
 7. H. Santoso, SH
 8. Ahmad Maskur
 9. Nur Cholis Hamid. SE
- c. Rencana jumlah biaya beserta rincian anggaran sebesar Rp. 2.100.000; (Dua Juta Seratus Ribu Rupiah per jamaah)
 - d. Jadwal bimbingan jamaah haji menyesuaikan.
 - e. Materi bimbingan sesuai yang tertera pada jadwal (wawancara; H. Sriyono, S.Ag, Ahad, 17 April 2016).
5. Dasar dan Tujuan Penyelenggaraan KBIH Muhammadiyah kota Semarang.
- a. Dasar Penyelenggaraan KBIH Muhammadiyah kota Semarang.
Mambantu dan melayani calon jamaah haji agar semaksimal mungkin dapat melaksanakan ibadah haji sesuai dengan ketentuan yang disyariatkan oleh Rosuluallah SAW.
 - b. Tujuan Penyelenggaraan KBIH Muhammadiyah kota Semarang.
 - a) Melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dengan cara memberikan bimbingan manasik kepada jama'ah haji agar dapat

menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai Al-Quran dan As Sunnah

- b) Membantu tugas pemerintah Departemen Agama dalam memberikan bimbingan teknis dan operasional kepada jama'ah calon haji dalam memahami dan mengamalkan manasik sesuai dengan Al-Quran dan As Sunnah.

6. Sarana dan Prasarana KBIH Muhammadiyah kota Semarang.

a. Aula.

KBIH Muhammadiyah menggunakan aula dalam menyampaikan materi manasik haji dan umrah. Tempat yang mampu menampung ratusan jama'ah haji bisa dikatakan satu kelompok terbang jama'ah haji dalam penerbangan atau pesawat haji. Aula memudahkan jama'ah haji untuk mengikuti dan mendengarkan materi bimbingan yang disampaikan oleh para narasumber.

b. Sound sistem (pengeras suara).

Berdasarkan jumlah Jama'ah yang mencapai ratusan, maka dalam penyampaian materi bimbingan manasik, agar bisa didengar dengan baik dan jelas maka KBIH Muhammadiyah menggunakan pengeras suara untuk menunjang tersampainya pesan pembimbing yang telah disampaikan. Dalam hal ini pengatur suara diatur sedemikian rupa agar Jama'ah menerima materi bimbingan manasik dengan baik.

c. Proyektor.

KBIH Muhammadiyah dalam mewujudkan jama'ah haji yang mandiri berusaha memberikan pelayanan prima kepada jama'ah. Pelayanan maksimal dalam mendukung terlaksananya bimbingan manasik haji selanjutnya adalah adanya proyektor. Proyektor yang digunakan dalam bimbingan manasik ukurannya sangat besar, sehingga semua jama'ah yang mengikuti bimbingan manasik haji bisa melihat gambar atau tulisan yang disampaikan oleh pembimbing

d. Peta Rute Perjalanan Haji.

Peta perjalanan ibadah haji sangat penting dalam bimbingan manasik haji. Peta sebagai media untuk menunjukkan lokasi atau objek di Tanah Suci, memberikan gambaran secara umum Tanah Suci berapajarak perjalanan yang harus di tempuh oleh jama'ah.

e. Perpustakaan.

Kitab dan buku-buku yang ada merupakan hasil *infaq* alumni jama'ah KBIH Muhammadiyah. Dengan adanya perpustakaan menunjukkan bahwa, dalam penyampaian bimbingan manasik materi yang disampaikan memiliki dasar sebagai sumber rujukan.

f. Kantor.

Kantor yang dimiliki KBIH Muhammadiyah saat ini merupakan kantor sementara. Meskipun demikian KBIH Muhammadiyah berusaha maksimal mungkin dalam memberikan pelayanan kepada jama'ah. Bentuk dari usaha tersebut yaitu; kantor buka setiap hari mulai

jam 09.0-16.00 WIB, terdapat tiga buah komputer yang dilengkapi fasilitas internet. Kesemuanya demi kelancaran ibadah haji (Dokumentasi KBIH Muhammadiyah).

7. Operasional KBIH Muhammadiyah kota Semarang.

- a. Tugas pokok, fungsi dan aktivitas Lembaga Bimbingan Manasik Haji (LBMH) Muhammadiyah kota Semarang untuk pertama kali didasarkan pada surat Keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Semarang Nomor IA/I.b/280/SK/Ps/1995 dan diperbaharui setiap lima tahun sesuai dengan masa pergantian kepemimpinan lembaga
- b. Tugas pokok, fungsi dan aktivitas Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah kota Semarang untuk pertama kali didasarkan pada surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor WK/4-a-H.J. 02/4570/1998 tertanggal 28 nopember 1998 dan diperbaharui kembali sesuai dengan masa berlaku yang ditetapkan (Dokumen KBIH Muhammadiyah).

Dalam meningkatkan pelayanan dan kemudahan dalam bimbingan kepada calon haji, KBIH Muhammadiyah telah melengkapi sarana dan prasarana bimbingan antara lain:

1. Menyusun buku Pedoman Praktis Melaksanakan Ibadah Haji, disamping buku panduan dan Departemen Agama sebagai acuan.
2. Skema proses perjalanan Ibadah Haji Tamatu' dalam ukuran besar (3x8 m)
3. Peta Makkah, Madinah, Arafah, Mina dalam ukuran besar

4. Menyusun materi pelatihan yang diberikan antara lain:
 - a. Pemantapan aqidah
 - b. Wawasan ibadah
 - c. Pengetahuan tentang ibadah haji (teori, filosofi) lengkap dengan dasar/nash, dalil yang rajah dalam setiap amalan
 - d. Akhlaq dan Psikologi haji
 - e. Pengetahuan tentang kesehatan selama ibadah haji
 - f. Mengenal budaya masyarakat Arab, tata cara menggunakan fasilitas yang ada dipesawat terbang, di King Abdul Aziz/ di Maktab/kemah
 - g. Pengetahuan tentang beberapa kesalahan atau kebiasaan menyimpang yang sering dilakukan oleh jamaah haji
 - h. Percakapan bahasa Arab praktis
 - i. Bimbingan dalam perjalanan
 - j. Senam Sehat untuk calon jamaah haji
5. Alat peraga dalam ukuran kecil (untuk simulasi) dan besar untuk praktek lengkap (UMROH dan HAJI)
 - a. Pelatihan manasik haji, diselenggarakan sesuai jadwal dan dilaksanakan setiap hari ahad, pukul: 08:00 s.d 11:30 WIB dengan dua materi yang disampaikan, bertempat di:
 - 1) Untuk materi teori dan simulasi dilaksanakan AULA RS. ROEMANI Muhammadiyah Jl. Wonodri dalam 22 Semarang
 - 2) Senam sehat jamaah haji di halaman Taman Hiburan Wonderia Jl. Sriwijaya Semarang

3) Praktek Manasik Haji : I. dilaksanakan di kompleks masjid Agung Jawa Tengah pada hari Ahad.

4) Praktek Manasik Haji : II. Dilaksanakan di asrama haji Dono Hudan (Boyolali) dan sekitarnya selama dua hari.

b. Metode pelatihan:

1) Ceramah/presentasi (dilengkapi OHP, Slide, Peta dan Audio Visual)

2) Tanya jawab pendalaman

3) Diskusi

4) Praktek Do'a-do'a Haji dan Umroh

5) Praktek lengkap (lapangan)

6. Peserta KBIH

a. Jumlah peserta :366 orang

b. Jumlah pendamping/pembimbing :9 orang

c. Jumlah jamaah wanita :188 orang

d. Jumlah jamaah pria :157 orang

Jumlah 375 orang

7. Keorganisasian Pembimbing atau Pendamping yang berangkat ke Tanah

Suci sebagai berikut :

Ketua kafilah : Drs. H. Nurbini, M.Si

Sekretaris kafilah : H. Sriyono S. Ag

Anggota : Drs. H. Fachrur Rozi. M. Ag

: H. Delta Lima November. S. Keb

: H. Ipinu Pramono S. Pd

: H. Muhammad Iqbal S. Ip

: H. Ari Puji Waluyo S. Pd (Dokumentasi
KBIH Muhammadiyah).

8. Keistimewaan KBIH Muhammadiyah kota Semarang.

- a. Dikelola di bawah naungan organisasi Muhammadiyah.
- b. Materi manasik lengkap dengan intensitas pertemuan 28 kali pertemuan dalam waktu 3 jam.
- c. Biaya bimbingan ditentukan secara transparan (dokumen KBIH Muhammadiyah).

9. Implementasi fungsi pengorganisasian kelompok bimbingan ibadah haji Muhammadiyah kota Semarang

Berawal dengan dasar yang baik, maka organisasi akan tertata rapi. Dalam KBIH Muhammadiyah dasar utama KBIH adalah sebagai mitra pemerintah, membantu tugas kementerian agama. Pendirian KBIH didasari keperhatian adanya praktek manasik haji yang tidak sesuai dengan manasik yang dicontohkan oleh Rosulluallah SAW sedangkan manasik itu tatacara untuk beribadah untuk memberikan bimbingan tidak hanya ibadah haji tetapi ibadah haji yang lain, pada tahun 98an dirintis pendirian KBIH diawali dengan manasik hanya di Tanah Airsaja dan tahun 20an baru di Tanah Suci.

Prinsip pengorganisasian KBIH sesuai Visi KBIH Muhammadiyah yaitu “Terbimbingnya jama’ah calon haji di kota Semarang dengan

manasik yang benar, sesuai tuntunan Rosulullah sejak pelatihan sampai pelaksanaannya di Tanah Suci”. Tugas pokok KBIH Muhammadiyah adalah pengembangan KBIH Muhammadiyah Semarang yaitu: memberikan pendampingan dan bimbingan ibadah haji sejak dari pelatihan manasik di Tanah Air sampai pelaksanaan ibadah haji di Tanah Suci dan pembinaan ke-Islaman pasca haji (Dokumentasi KBIH Muhammadiyah). Dengan pedoman surat As-shaaf ayat 4 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنِينَ مَرَّصُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.

Sesuai dengan UUD pasal 2 No 2 Tahun 2008 berisikan tentang pelayanan, pembinaan dan juga perlindungan sebagai berikut:

A. Pelayanan

Berdasarkan UUD, KBIH Muhammadiyah melayani ketika di Tanah Air saja jika di Tanah Suci menjadi tanggung jawab Pemerintah sehingga KBIH tidak boleh membuat sesuatu hal diluar keperluan ibadah haji misalnya Atribut yang menggambarkan KBIH Muhammadiyah, tetapi pembimbing tetap melayani hanya saja dibawah aturan ketua kloter dll.

Pelayanan terkait pimpinan dan pembimbing di dalam KBIH Muhammadiyah harus memiliki 3 kompetensi, dalam artian aspek yang harus dimiliki. Kompetensi tersebut adalah:

- a. Kompetensi personal yaitu kompetensi yang berhubungan dengan kepribadian dengan pimpinan dan seorang pembimbing.
- b. Kompetensi keilmuan yaitu kompetensi yang berhubungan dengan ilmu yang memadai dan harus dikuasai sebagai modal dasar seorang pemimpin/pembimbing.
- c. Kompetensi Skill yaitu kompetensi yang berhubungan dengan ketrampilan yang dibutuhkan dalam kepemimpinan dan pembimbingan untuk bisa mengembangkannya.

B. Pembinaan

Pembinaan didalam Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah

- a. Pelayanan di Tanah Air menjadi tanggung jawab KBIH pada saat manasik sebelum berangkat ke Tanah suci mulai dari materi-materi manasik yang dilaksanakan setiap ahad 28x, praktek manasik haji di lapangan 2x di Masjid Agung Jawa Tengah juga di Donohudan (Asrama haji di Boyolali) dan juga pembinaan pertemuan rombongan dan pertemuanregu di rumah calon jamaah haji secara bergiliran dengan pembahasan untuk memperdalam ilmu manasik, doa-doa dan hal-hal teknis yang berkaitan dengan ibadah haji.

- b. Pembinaan di Tanah Suci menjadi tanggung jawab Pemerintah, dari KBIH tetap bertanggung jawab hanya saja memberikan arahan, bantuan dan informasi-informasi kepada Jamaah haji.
- c. Pembinaan Pasca haji atau setelah haji yaitu dengan mengadakan pengajian pada umumnya yang dinamakan:

- a) Majelis Ta'lim Kloter dan Majelis Taklim Rombongan

Bentuknya ada pengurus alumni di KBIH yang mengurus dan bertanggung jawab jika mengadakan kegiatan pengajian pada umumnya, dengan bentuk pengabdian. Pengajian diadakan 2bulan-3bulan sekali dengan tujuan untuk menjaga kemabruran haji.

- b) Santunan Sosial

Berupa hal-hal sosial untuk kebutuhan bersama dan yang lainnya seperti pengobatan, dan pendidikan sosial, bencana alam dan lain-lain.

C. Perlindungan

Didalam KBIH Muhammadiyah Perlindungan jamaah ibadah haji merupakan tanggung jawab pemerintah jika KBIH memberikan perlindungan terutama, bidang kesehatan menyediakan dokter khusus jika di Tanah Air contoh KBIH menyediakan Vaksin bentuk apapun yang dibutuhkan para Jamaah haji, bidang keamanan jika ada kehilangan pembimbing berinisiatif untuk iuran dari jamaah dan hasil iuran diberikan jamaah yang kehilangan, jika perilaku Jamaah ada

yang kurang nyaman dengan yang lainnya maka tugas pembimbing hanya memberi nasehat.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dikelola sama dengan organisasi pada umumnya, adanya marketing dan lainnya, adanya iklan dari web, spanduk sebagai informasi dan ada juga dari jamaahnya yang memberi informasi kepada para masyarakat lainnya hasil pelayanan KBIH yang memuaskan. Dari sini maka yang menjadikan faktor yang mempengaruhi kuota haji pada tahun 2015, yang berangkat ke Tanah Suci ada 375 Jamaah salah satunya faktor organisasi yang rapi, pelayanan yang baik, tempat manasik yang representif ber AC, adapun yang menjadi *icon/keunggulan* KBIH Muhammadiyah adalah adanya peta proses perjalanan haji dan praktek manasik haji di Donohudan (selama 2 hari) dengan tujuan untuk mewujudkan haji yang mandiri, tidak ada ketergantungan dengan orang lain (pembimbing/ustad) dan dapat memahami akan makna haji yang sebenarnya (tidak ikut-ikutan). Yang terpenting pelayanan, bimbingan kepada jamaah bukan hanya dari kalangan Muhammadiyah saja ada juga dari kalangan lembaga lainya yang bertujuan untuk beribadah haji ke Tanah Suci (wawancara Bpk Drs. H.Nurbini, M.S.I. Ahad, 14 Agustus 2016).

Faktor yang menjadikan jamaah termotivasi melaksanakan ibadah haji di KBIH Muhammadiyah adalah

1. Faktor bimbingan yang dilaksanakan KBIH muhammadiyah terhadap jamaah haji lebih detail dalam segala hal materi bimbingan sampai praktek manasik haji.
2. Faktor kedekatan dengan para pembimbing di KBIH Muhammadiyah
3. Pelaksanaan ibadah haji yang mandiri dalam artian melaksanakan ibadah sendiri tanpa meniru dari orang lain, jika perlu tanpa bantuan dari siapapun. Ibadah dengan sepehamnya ketika manasik di Tanah Air.
4. Pembimbing dan pelaksanaan bimbingan yang kondusif baik teori dan prakteknya dikerjakan secara detail, tertib teratur.
5. Hubungan rombongan yang terjalin rapi, perkumpulan yang masih aktif dari tahun ke tahun.

Tentang kepuasan para jamaah haji terhadap implementasi pengorganisasian Kelompok bimbingan ibadah haji Muhammadiyah, Sistem implementasi pengorganisasian di KBIH Muhammadiyah pengelolaan organisasi yang bagus, jelas dan tertib. Jadwal yang tertib menjadikan kegiatan setiap harinya berjalan sangat bagus selain itu juga kualitas pembimbing diatas rata-rata dalam artian sudah memahami sistem peribadahan haji seperti praktek ibadah haji di Donohudan yang dilakukan secara teliti untuk mencapai haji yang mandiri.

Sesuai UUD pasal 2 No 13 tahun 2008 tentang perhajian yang menyangkut antara lain:

a. Pelayanan

Pelayanan di Tanah Air dimulai dari biaya administrasi atau pembayaran tanpa ada batas waktu semampunya boleh dengan angsuran dan langsung, tetapi tetap menggunakan uang muka. Dengan memperoleh baju olah raga, kartu identitas, baju batik yang digunakan ketika pemberangkatan ke Tanah Suci, tas, dan juga buku bimbingan haji. Untuk pelayanan materi yang dilaksanakan manasik setiap minggu selama 28x dengan waktu dimulai season pertama pukul 08:00-09:30 dan pukul 09:30- 10:00 istirahat untuk pembagian snack dan season kedua pukul 10:00-12:00 sampai selesai.

Pelayanan di Tanah Suci pendampingan yang diatur mulai dari pengajian ba'dal subuh sebagai pemantaban para jamaah dalam melaksanakan ibadahnya dengan cara membaca secara berulang-ulang agar bisa memahami dan menghafalkan doa-doa tersebut dan dalam ajaran KBIH diharapkan untuk memperbanyak Towaf dan harus mengerti tata caranya.

b. Pembinaan

Pembinaan di Tanah Air dilaksanakan dari rumah jamaah satu ke jamaah selanjutnya sesuai dengan rombongan masing-masing jamaah sebulan sebelum pemberangkatan ke Tanah Suci

dengan cara di tes cara membaca ataupun yang lainnya. Dan setiap kali manasik haji ada pengabsenan dan diharuskan jika ada yang tidak masuk maka akan mengulangi lagi karena sistem yang diterapkan KBIH Muhammadiyah sangat disiplin dan ketat. Dan setelah ibadah haji bagi para haji setiap 3 bulan sekali mengadakan pengajian rutin menyesuaikan dengan rombongan-kloter masing-masing, kegiatan dalam pengajian tersebut meliputi kegiatan pengajian umum dengan mengingat do'a-do'a setiap harinya atau pembahasan islami yang lainnya dan pengajian pendidikan yang mengajarkan tentang bakti sosial terhadap mereka yang membutuhkan.

Pembinaan di Tanah Suci jadwal yang tertata rapi, tertib sehingga menjadikan para jamaah melaksanakan ibadahnya dengan mandiri karena bekal bimbingan yang diberikan di Tanah Air sangat kondusif.

c. Perlindungan

Dari segi perlindungan kesehatan, tercover setiap rombongan di KBIH Muhammadiyah mempunyai team medis, diambil dari dokter Rumah Sakit Roemani yang pension, diharapkan bisa membantu team medis dari pemerintah Indonesia. Dan tentang keamanan berjalan dengan aman dan kondusif. Kenyamanan terasa baik dan tanpa keluhan, dan kendaraan sangat teratur dalam

mengelolanya dari pemberangkatan ibadah haji sampai kendaraan ketika pariwisata di Tanah Suci.

Tentang kepuasan jamaah, terasa puas dan senang sekali bisa melaksanakan ibadah haji melalui KBIH Muhammadiyah selain pelayanan yang tertib, rapi juga memberikan pelajaran tentang mengontrol diri, sampai sekarang saya masih mengikuti ketika melaksanakan bimbingan manasik di KBIH Muhammadiyah, dan rencana saya akan melaksanakan umroh melalui KBIH ini (wawancara H. Totok Utomo S. Pd. Ahad, 18 September 2016).

B. Gambaran Umum Kelomok Bimbingan Ibadah Haji Nahdhatul Ulama' (NU).

1. Sejarah Berdirinya KBIH NU kota Semarang.

KBIH NU terletak di Jl. Puspogiwang I No. 47 kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Sejarah berdirinya KBIH NU kota Semarang adalah melihat banyaknya kyai dan ustad yang memberikan bimbingan ibadah haji adalah tokoh NU kota Semarang menyimpulkan bahwa NU kota Semarang mempunyai modal yaitu tenaga ahli untuk membimbing para calon jamaah haji. Selain itu banyak sekali tokoh NU yang memiliki KBIH. Sedangkah NU sendiri tidak memiliki KBIH, atas dasar tersebut maka para pengurus NU kota Semarang merasa memiliki kewajiban untuk menghantarkan jamaahnya menuju efektifitas kegiatan seperti haji kearah kesempurnaan.

Dengan landasan tersebut maka Pengurus Cabang Nahdhatul Ulama' (PC NU) kota Semarang sebagai salah satu organisasi keagamaan merasa

terpanggil untuk hadir dalam mendukung pelaksanaan ibadah haji yang baik melalui pelayanan bimbingan ibadah haji. Sehingga pada tanggal 25 Mei tahun 2002 oleh Pengurus Cabang Nahdhatul Ulama' kota Semarang mendirikan KBIH NU yang dimotori oleh Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan (Rais Syuriyah PC NU kota Semarang). Pada tanggal 30 Juni 2003 Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdhatul Ulama' kota Semarang mendapatkan Ijin Operasional Kelompok Bimbingan Ibadah haji dengan SK Kanwil Depag Jateng Nomor: Wk/4a./Hj.02/1405/2003 (Dokumen KBIH NU Nahdhatul Ulama' Kota Semarang).

2. Visi dan Misi KBIH NU kota Semarang.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdhatul Ulama' kota Semarang merupakan sebuah organisasi yang tentu memiliki visi dan misi yang jelas, karna ada visi dan misi organisasi KBIH NU akan semakin terarah. Adapun Visi dan Misi didirikannya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdhatul Ulama adalah sebagai berikut:

A. Visi

“Haji Mabruur Berdasarkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah”.

B. Misi

1. Membimbing ibadah haji dengan menggunakan fiqih Ahlussunnah Wal Jamaah.
2. Mengadakan pendampingan calon jamaah haji baik dari tanah air sampai ke Tanah Suci (Mekah dan Madinah).
3. Memberikan materi manasik haji yang memadai dan komprehensif.

4. Memberikan pelayanan dan pendampingan proses pendaftaran, pemberangkatan, pelaksanaan sampai pemulangan (dokumen KBIH Nahdhatul Ulama' kota Semarang).
3. Struktur Organisasi/ kepengurusan KBIH NU kota Semarang.

Didalam organisasi dibutuhkan struktur organisasi yang jelas agar organisasi dapat berjalan dengan lancar begitu juga KBIH Nahdhatul Ulama' kota Semarang. Yang mana didalam program kerjanya tidak hanya memberi bimbingan kepada jamaah haji di tanah air maupun tanah suci, tetapi juga memberi bimbingan pasca ibadah haji yaitu melalui pengajian ahad pahing 7-9 wadiah Jamiyyatul Hujjaj Nahdhatul Ulama' (JHNU) dengan tujuan. Untuk memelihara kemabruran haji. Adapun struktur kepengurusan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdhatul Ulama' kota Semarang sebagai berikut:

Susunan Kepengurusan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)

Nahdhatul Ulama' kota Semarang Masa Khidmat 2011-2016

Penanggung Jawab: Pengurus Cabang Nahdhatul Ulama' kota

Semarang.

Pembimbing	:Yayasan An Nadhliyyah
Ketua	:H. Abdul Wahid, SH
Sekretaris	:H. A. Jumarno, S. Ag
Wakil Sekertaris	:Sanjaya
Bendahara	:Drs. H. Turmudi

Wakil Bendahara :H. M. Iqbal BA, SE.

Bidang-Bidang

1. Diklat Dan Pembinaan

Pasca Haji :H. Idris Imron, S. IP

Drs. H. Fathurrohman

2. Sie. Sarana Prasarana : H. Sufiat

H. Eko Sulistiyo

3. Sie Publikasi Dan Humas : H. Hasan Fauzi, S. Kom

H. Asmu'i

4. Kesehatan : Dr. Hj. Siti Masfufah, M. Kes.

Dr. H. Ahmadi NH, Sp. Kj

(Dokumen KBIH Nahdhatul Ulama' kota Semarang).

4. Program-program Kerja KBIH NU kota Semarang.

Adapun terkait program-program kerja di KBIH Nahdhatul Ulama' antara lain:

- a. Melaksanakan bimbingan manasik haji selama di Tanah Air (Indonesia) hingga di Tanah Suci (Makkah)
- b. Pembinaan pasca haji yang disebut jamiyatul hujjaj yang dilaksanakan setiap hari ahad pahing (dokumen KBHI Nahdhatul Ulama'kota Semarang).

5. Dasar dan Tujuan Penyelenggaraan KBIH NU kota Semarang.

- a. Dasar Penyelenggaraan KBIH NU kota Semarang

Secara sederhana KBIH bekerja untuk melayani, memberikan bimbingan kepada jamaah dan memberi kepuasan terhadap jamaah.

b. Tujuan Penyelenggaraan KBIH NU kota Semarang

Dalam sebuah organisasi diperlukan tujuan yang jelas, agar organisasi tersebut lebih terarah dan terorganisir dengan baik. Tujuan didirikan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdhatul Ulama' kota Semarang adalah :

”Mendampingi Jama'ah dalam menjalankan Ibadah hajisesuai dengan kaidah fiqh dan Amaliyah Ahlussunnah wal Jama'ah menuju haji mabrur”.

6. Sarana dan Prasarana KBIH NU kota Semarang

a. Gedung pertemuan yang representative

Gedung yang dijadikan manasik haji, pengajian jamiyatu hujjaj, dan kegiatan lainnya.

b. Alat peraga

Dilengkapi dengan alat-alat yang lengkap untuk membantu manasik haji, seperti halnya Memiliki fasilitas indoor: gedung luas, LCD, Proyektor Miniatur Ka'bah, dan alat-alat untuk praktek yang lainnya.

c. Pembimbing yang bersertifikat professional dan kompeten

d. Bimbingan dan pendampingan di Tanah Air sampai Tanah Suci.

7. Operasional KBIH NU kota Semarang.

Tugas pokok dari Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) dalam meningkatkan pelayanan dan kemudahan dalam bimbingan kepada calon haji, KBIH Nahdhatul Ulama' kota Semarang antara lain:

A. Bimbingan Manasik Haji.

Dalam memberikan bimbingan kepada jamaah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdhatul Ulama' kota Semarang membaginya menjadi dua yaitu: a) Bimbingan diberikan sesudah dan b) Bimbingan yang diberikan sesudah ibadah haji. Dalam memberikan bimbingan dan pendampingan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdhatul Ulama' kota Semarang menawarkan beberapa paket kepada jamaah yaitu:

1. Paket bimbingan di Tanah air berupa:

- | | |
|----------------------------|----------|
| a) Panduan Perjalanan Haji | : 1 kali |
| b) Manasik Haji | : 6 kali |
| c) Kesehatan | : 1 kali |
| d) Informasi Umum | : 2 kali |

2. Bimbingan di Arab Saudi

- | | |
|---------------------------------|-----------|
| a) Umroh Sunah | : 7 kali |
| b) Thawaf | : 10 kali |
| c) Sa'I | : 7 kali |
| d) Wukuf | : 1 kali |
| e) Mabid di Muzdalifah dan Mina | : 1 kali |

- f) Melontar Jumroh : 4 kali
- g) Dam dan Qurban : 2 kali
- h) Ziarah : 6 kali
- i) Penyelesaian kasus : 4 kali

3. Paket Berupa Atribut

Atribut ini berupa: Jaket, Slayer, Tas, Buku Manasik, Black Note, Stiker.

B. Materi Untuk Calon Jamaah Haji

Dalam memberikan bimbingannya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji memberikan materi-materi sebagai bekal para jamaah untuk melakukan ibadah haji di Tanah Suci, berikut materi yang diberikan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdhatul Ulama' kota Semarang kepada calon Jamaah haji antara lainnya:

- a) Tauhid Haji
- b) Fiqh Haji
- c) Haji Wanita
- d) Sejarah dan Filsafat Haji
- e) Tasawuf dan Akhlaq Haji
- f) Do'a-Do'a Mustajabah Haji
- g) Amalan-Amalan Sunnah Haji
- h) Kesehatan Haji
- i) Pengenalan Adat-istiadat Masyarakat Makkah Madinah
- j) Bahasa Arab pasaran/harian

k) Praktik Manasik

l) Teknik Pengemasan Barang Bawaan.

C. Keorganisasian Pembimbing atau Pendamping yang berangkat ke tanah suci.

Jika di lihat dari materi-materi diatas, maka nampak jelas diperlukan pembimbing yang benar-benar sudah pengalaman dan kompeten dalam bidangnya sehingga para jamaah bisa mudah menerima dan memahami apa yang disampaikan pembimbing. Adapun pembimbing Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdhatul Ulama' antara lain:

1. Drs. K.H. A. Hadlor Ihsan
2. K. H. Kharis Shodaqhoh
3. K. H. Ahmad Rohibin Hamdan
4. Drs. K. H. A. Busyairi Harist
5. K. H. Syamhudi, S.Pd
6. Drs. H. Anasom, M. Hum
7. Hj. Aminah
8. dr. Hj. Siti. Masfufah, M. Kes.

D. Rencana jumlah biaya beserta rincian anggaran sebesar Rp. 1.900.000, 00
(Satu Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah)

E. Peserta KBIH antara lain:

- | | |
|-------------------------------|-------------|
| 1. Jumlah peserta keseluruhan | : 101 Orang |
| 2. Jumlah jamaah wanita | : 58 Orang |

- 3. Jumlah jamaah pria : 43 Orang
- 4. Jumlah pendamping/pembimbing : 8 Orang
- Jumlah total : 109 orang

F. Pemeliharaan Kemabruran haji dengan Pengajian ahad pahing 7-9 dalam Wadah JHNU.

Setelah para jamaah selesai melakukan ibadah haji dan kembali lagi ketanah Air, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdhatul Ulama' kota Semarang memberikan bimbingannya melalui wadah Jamiyyatul Hujjaj Nahdhatul Ulama' (JHNU), JHNU merupakan sebuah organisasi dibawah naungan KBIH NU kota Semarang yang memberi bimbingan kepada jamaah pasca sarjana dan membina kekerabatan sesama alumni serta memelihara kemabruran jamaah haji bimbingan KBIH NU kota Semarang.

Kegiatan JHNU dilakukan selama empat puluh hari (selapanan) sekali, tepatnya hari ahad pahing pukul 07:00-09:00 WIB bertempat di gedung pertemuan Nahdhatul Ulama' kota Semarang Jl. Puspogiwang I No. 47 Semarang. Selain memelihara silahturrahmi antar jamaah dan memelihara kemabruran jamaah haji, JHNU juga dibentuk untuk mendekatkan diri kepada Allah, diantara kegiatan yang dilakukan JHNU:

- a. Tahtimul Quran bil Ghoib 1 juz
- b. Istighosah
- c. Asmaul Husna
- d. Sholawat Ulama'

- e. Tahlil Birrul Walidain
- f. Dialog interaktif tentang ASWAJA

Selain kegiatan diatas yang dilakukan setiap selapanan ahad pahing, kegiatan JHNU adalah berziarah ke makam walisongo serta ulama'-ulama', kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan menunjukkan kepada para jamaah maqam para waliyullah dan mendoakan secara langsung para pejuang agama Islam (Dokumen KBIH Nahdhatul Ulama' kota Semarang)

8. Keistimewaan KBIH NU kota Semarang.
 - a. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji
 - b. (KBIH) NU di bawah naungan para kyai ulama' Salafiyah.
 - c. KBIH NU memiliki pedoman berlandaskan ASWAJA (ahlussunnah wal jamaah)
 - d. KBIH NU telah menjalankan tugasnya dengan niatan lilahi taala
 - e. Para pembimbing yang harus bersertifikat
 - f. Didalam KBIH ini hanya berniatan untuk ibadah saja sehingga tampak jelas kebersamaan dalam melayani para calon dan jamaah haji atau bisa disebut KBIH ini memiliki kekompakan.
9. Implementasi fungsi pengorganisasian kelompok bimbingan ibadah haji Nahdhatul Ulama' kota Semarang

Adapun dasar dari KBIH Nahdhatul Ulama' yaitu: surat izin dari yayasan sekarang berubah menjadi Akte Notaris di KBIH berdasarkan UU, dilanjutkan Menkomham dan kemudian AD-ART KBIH.

Prinsip dari pengorganisasian KBIH Muhammadiyah sebagaimana Motto dari KBIH “Pembimbing dan Pendampingan menuju haji mabrur”, sedangkan untuk prinsip jamaah Jamiatul Hujjaj “pembinaan haji mengaji dan beramal untuk menjaga kemabruran”. Sesuai pada suroh ali-Imron: 97 sebagai berikut:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ^ط وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ^ط وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنْ

أَسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ^ج وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya:

“Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim (tempat nabi Ibrahim a.s. berdiri membangun Ka'bah) barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah Dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah (orang yang sanggup mendapatkan perbekalan dan alat-alat pengangkutan serta sehat jasmani dan perjalananpun aman) barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (Tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”

Sesuai dengan Undang-undang dasar tentang perhajian di KBIH perihal pelayanan, pembinaan dan perlindungan. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdhatul Ulama’ kota Semarang tahun 2015 sebagai berikut:

A. Pelayanan

Di dalam Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdhatul Ulama’ kota Semarang semua kebutuhan jamaah ibadah haji dilayani sesuai dengan kebutuhan para jamaah seperti halnya fasilitas yang diberikan KBIH kepada jamaah contoh: tas, jas ataupun lainnya, adapun tentang

informasi yang belum diketahui para jamaah contoh tentang cara berqurban ataupun lainnya, informasi-informasi sebagai komando semua para jamaah haji setiap berkegiatan dan itu semua terbina dengan lengkap dan rapi

B. Pembinaan

a) Pembinaan di Tanah Air

Pembinaan dilaksanakan melalui manasik haji dengan materi-materi semua segi sesuai yang dilakukan oleh para jamaah haji ketika berada di Tanah Suci mulai dari niat, Thowaf, doa dan lain sebagainya.

b) Pembinaan di Tanah Suci

Di Tanah Suci pembinaan dilaksanakan dengan cara melakukan praktek haji langsung dengan segala persyaratannya, di lakukan pembinaan atau arahan tentang materi yang diberikan ketika manasik di Tanah Air mulai pemberangkatan sampai kembali lagi ke Tanah Air.

C. Perlindungan

Adapun perlindungan yang diberikan KBIH terhadap jamaah sesuai dengan kemampuan KBIH, seperti halnya jika ada jamaah haji kehilangan barang atau yang lainnya maka dari pengurus KBIH harus mengetahui bagaimana kronologi kejadiannya agar dari pihak KBIH bisa membantu jamaah tersebut karena KBIH sudah berbadan hukum. Di dalam KBIH Nahdhatul Ulama' ditanamkan sifat ikhlas dan tolong menolong untuk mengurus dengan bergotong royong.

Pengelolaan dalam KBIH dilaksanakan secara terstruktur tanpa melalui pemasaran apapun para jamaah bisa mencapai target bahkan bisa dikatakan lebih.. Faktor-faktor yang menjadikan jamaah ibadah haji dalam pemberangkatan diberangkatkan ke Tanah Suci sampai 108 pada tahun 2015 karena berdasarkan pertimbangan, dari pihak KBIH melakukan pertimbangan-pertimbangan secara matang seperti halnya:

- a. Pembimbingan bisa maksimal jika kuota jamaah haji kurang dari 120, jika melebihi angka besar kemungkinan tidak maksimal dalam pembimbingannya.
- b. Kurang target karena KBIH Semarang banyak sehingga para calon jamaah haji bisa memilih sesuka hati mereka.
- c. Faktor kedekatan dengan pembimbing sehingga jamaah lebih suka melaksanakan ibadah di KBIH NU
- d. Faktor tempat, mungkin letak KBIH yang begitu strategis menjadikan banyak para calon jamaah haji menjadi tertarik berangkat haji melalui KBIH NU.
- e. Faktor kedekatan sesama alumni di KBIH, sesama golongan Ahlussunnah Wal Jamaah (wawancara Bpk H. Turmudi S. Pd pengurus KBIH NU, Sabtu 13 Agustus 2016 10:30).

Tentang kepuasan para jamaah haji terhadap implementasi pengorganisasian bimbingan ibadah haji antara lain:

1. Faktor yang menjadikan jamaah haji tertarik pada KBIH NU sebagai berikut:

- a) Lebih tertarik pada pembimbing Kyai Haji Khador, beliau “Mumpuni” Alim mempunyai ilmu “yang dalam” dalam artian lebih mengerti banyak hal dibandingkan para jamaahnya, jika ditanya oleh jamaahnya keseluruhan Kyai menjawabnya berdasarkan referensi yang beliau ketahui yaitu kitab salafiyah.
 - b) KH. Khador ketika membimbing terjun langsung, praktek ke jamaah secara langsung jika ada jamaah yang belum memahami betul.
 - c) Dari segi jarak rumah dengan KBIH itu juga membantu kenyamanan.
 - d) Satu jamiiyah (Nahdhatul Ulama’) sehingga merasa lebih nyaman.
 - e) KBIH mendominasi para jamaahnya
 - f) Adanya program menjaga kemabruran haji disebut JH-NU “*Jamiyatul Hujjaj Nahdhatul Ulama’*” dengan dilaksanakan pengajian rutin setiap ahad pahing di KBIH NU.
2. Sistem pengorganisasian KBIH NU.
- a. Dalam pengelolaan KBIH NU tidak banyak pungutan, dalam artian pembayaran dilaksanakan secukupnya sesuai kebutuhan beribadah haji yang ditentukan pemerintah.
 - b. Mengorganisasi Haji Amanah (menghajikan orang terdekat) dilaksanakan dengan betul. Tetap ada biaya sesuai ketentuan yang berlaku ketika pemberangkatan haji umumnya.

- c. Untuk pengorganisasian dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji dimulai bulan Januari 2x, Maret 2x, April 1x sampai seterusnya pelepasan calon jamaah haji untuk persiapan pemberangkatan ke Tanah Suci.
3. Berdasarkan UUD perhajian yang menyatakan bahwa para calon jamaah haji harus mendapatkan pelayanan, pembinaan, perlindungan. Adapun keterangannya sebagai berikut:

- a. Pelayanan

Pelayanan di Tanah Air ketika melaksanakan bimbingan manasik diberi makanan ringan berupa *snack* ataupun lainnya begitu juga pemberitahuan informasi dari Kementerian Agama seperti pengurusan Paspor, Tas sampai pengambilan tas besar/koper yang diambil dimasing-masing rumah jamaah haji dan lain sebagainya. Sebelum materi bimbingan ibadah haji dilaksanakan istighosah terlebih dahulu dan materi diterangkan secara detail, secara administrasi tidak dibatasi yang terpenting sebelum pemberangkatan haji harus lunas.

Pelayanan di Tanah Suci setiap jamaah diwajibkan melaksanakan tugasnya sebagaimana kewajiban ibadah haji dan yang terpenting dan ditargetkan di KBIH NU yaitu tambahan umroh sunnah ketika ibadah haji telah terlaksanakan, selain itu para jamaah juga berwisata seperti mengunjungi kota-kota bersejarah di Tanah Suci, Gua Tsur, dan secara langsung dapat menyaksikan

proses penyembelihan hewan qurban, ada yang mendapat daging mentah bisa di masak sendiri aada juga yang langsung santap.

b. Pembinaan

Diterangkan penjelasan materi mulai dari awal niat sampai doa-doa yang harus diucapkan ketika beribadah, dan para jamaah diberikan kelonggaran waktu untuk bertanya kepada pembimbing jika belum memahami sampai hal praktekpun. Untuk hal praktek manasik di KBIH NU pernah melaksanakan praktek out door di kantor PKB Karanganyar di Ka'bah Mini, selain itu untuk fasilitas in door yang lengkap sesuai dengan kebutuhan ketika beribadah haji

c. Perlindungan

Perlindungan jamaah haji dijaga betul oleh pemerintah mulai dari keamanan, kesehatan, ketertiban, kendaraan dan lain sebagainya, jikalau ada yang tersesat jamaahnya pihak KBIH bisa membantu bahkan pembimbing KH. Khadlor turun langsung mencari anggota jamaahnya yang tersesat, jika ada permasalahan tentang kesehatan lebih ke pemerintah KBIH hanya dari segi Ibadahnya saja.

4. Tingkat Kepuasan jamaah haji ketika melaksanakan ibadah haji melalui KBIH NU.

1. Faktor Pembimbing (KH. Khadlor)

2. Setelah dari KBIH ada terjalin silahturrahmi yang baik meskipun ada kesibukan masing-masing tetapi tetap “menjaga kemabruran”
3. Meskipun pelayanan belum online tetapi tetap terjamin, tetap lancar.
4. Himbauan dari KBIH NU yaitu menyumbang sekaligus infaq untuk membeli kitab sebagai refrensi di KBIH (wawancara Bpk Drs. H. AH. Miftah AR. Rabu, 24 Agustus 2016).

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi fungsi Pengorganisasian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama' Kota Semarang tahun 2015.

Dalam menjalankan semua jenis ataupun bentuk aktivitas, semua lembaga atau organisasi memiliki kelemahan dan kekuatan. Kelemahan dan kekuatan ini bisa disebut sebagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Keduanya akan ditemukan dengan jelas apabila suatu lembaga atau organisasi bercermin diri, koreksi dan menganalisis diri. Adapun beberapa pelaksanaan bimbingan ibadah haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) dikota Semarang telah berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang telah rencanakan dan diharapkan, namun hal itu tak kan terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya, berikut faktor pendukung dan penghambatnya:

1. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah

A. Faktor pendukung Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Muhammadiyah kota Semarang tahun 2015.

- a. Tim pembimbing yang kompeten.
 - b. Tempat manasik yang cukup luas.
 - c. Sarana dan prasarana yang memadai
 - d. Intensitas bimbingan manasik yang tinggi
 - e. Dukungan dari Kementerian Agama RI memiliki dasar hukum yang kuat untuk menjalankan tugas dan fungsi sebagai lembaga keagamaan yang membimbing calon jama'ah haji. Hal ini tertuang dalam Kemenag Nomor 371 Tahun 2002 tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah, diubah dengan Kemenag Nomor 396 Tahun 2003, UU No. 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji,
 - f. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 Tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 91 Tahun 2011. Surat Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor Dt. VII.I/4/Hj.01/1024/2008 perihal ketentuan-ketentuan bagi KBIH dalam Penyelenggaraan Haji Tahun 1429 H/ 2008 M. Surat Kanwil-Kemenag Jawa Tengah Nomor: Kw.11.3/Hj.03/1495/2012.
- B. Faktor penghambat Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Muhammadiyah kota Semarang tahun 2015.
- a. Usia jama'ah yang bervariasi.
 - b. Perbedaan jenjang pendidikan.

- c. Niat dan dorongan semangat peserta yang bermacam-macam.
 - d. Tingkat pemahaman agama Islam yang belum maksimal.
 - e. Adaptasi jama'ah terhadap lingkungan.
2. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdhatul Ulama'.
- A. Faktor pendukung Kelompok Bimbingan Ibadah Haji NU kota Semarang tahun 2015.
- a. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdhatul Ulama' kota Semarang mempunyai pembimbing dan pengurus yang berkompeten dan berpengalaman dalam membimbing, selalu mempunyai semangat yang tinggi dalam membimbing para jamaahnya
 - b. KBIH NU kota Semarang memiliki fasilitas indoor yang memadai, yang mampu menunjang terlaksananya bimbingan ibadah haji
 - c. KBIH NU kota Semarang berada dilokasi yang strategis dan mudah dijangkau
 - d. KBIH NU kota Semarang telah bekerja sama dengan Bank Penerima Setoran Ibadah Haji dan juga Kementrian Agama kota Semarang
 - e. Pengurus KBIH NU kota Semarang memberikan pelayanan dan pembimbingan secara optimal
 - f. KBIH NU tidak pernah membeda-bedakan para jamaahnya dan KBIH NU kota Semarang membimbing jamaahnya tidak hanya

sebelum pemberangkatan tetapi juga membimbing jamaah pasca pelaksanaan ibadah haji.

B. Faktor penghambat Kelompok Bimbingan Ibadah Haji NU kota Semarang tahun 2015.

- a. Latar belakang jamaah yang berbeda.
- b. Minimnya kesadaran dari para jamaah tentang kebutuhan terhadap pendalaman materi-materi yang telah disampaikan.
- c. Kurangnya fasilitas untuk praktek outdoor yang memadai serta alat peraganya.
- d. Keterbatasan porsi bagi para pembimbing yang diberikan jamaah oleh Kementerian Agama (Dokumentasi KBIH Nahdhatul Ulama' kota Semarang).